

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Sejarah berdirinya TK PGRI 1 Kepanjen – Malang

TK PGRI 1 KEPANJEN didirikan oleh Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Dasmen PGRI Cabang Malang yang merupakan sebuah organisasi dari PGRI yang merasa berkewajiban untuk ikut serta mencerdaskan bangsa, dengan mendirikan sebuah Taman Kanak-kanak sebagai wadah untuk menampung anak usia prasekolah dilingkungan yang terdekat dalam membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah dan Permen No 58 Tahun 2009 tentang Standart PAUD.

4.1.2. Visi dan Misi TK PGRI 1 Kepanjen

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi

- Menumbuhkembangkan anak dalam pendidikan agama sebagai pondasi peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur.
- Melaksanakan Pendidikan karakter melalui Pembiasaan Perilaku yang baik dalam kegiatan sehari-hari.
- Membantu anak untuk mengembangkan potensi diri dan percaya diri melalui kegiatan bermain edukatif.
- Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, bereksplorasi, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif.
- Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga kualitas pembelajaran meningkat

4.1.3. Waktu Penyelenggaraan

- Waktu Penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar
Kegiatan belajar mengajar TK PGRI 1 KEPANJEN dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu .
Waktu Penyelenggaraan : Pukul 07.15 – 10.00 WIB.
- Waktu Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler / Kegiatan Tambahan Kegiatan Ekstrakurikuler / Kegiatan Tambahan dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB.

4.1.4. Data personalia TK PGRI 1 KEPANJEN

Jumlah tenaga pengajar di TK PGRI 1 Kapanjen-Malang ada 5 Orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel

Kondisi Guru di TK PGRI 1 Kapanjen-Malang

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	7
	Jumlah	8

Sumber : Dokumen Sekolah TK PGRI 1 Kapanjen-Malang.

4.1.5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK PGRI 1 Kapanjen-Malang.

TK PGRI 1 Kapanjen-Malang Memiliki Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Proses Belajar dan Mengajar seperti table berikut :

Tabel

Keadaan Sarana dan Prasarana di TK PGRI 1 Kapanjen-Malang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	y	
2	Ruang Guru	4	y	
3	Ruang Kelas	2	y	

4	Kamar Mandi	1	\checkmark	
5	Area Bermain	1	\checkmark	
6	Papan Tulis	4	\checkmark	

4.1.6. Jumlah Peserta Didik di TK PGRI 1 Kepanjen-Malang

Peserta didik di TK PGRI 1 Kepanjen-Malang

Tabel 8

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
A1	4	10	14
A2	8	7	15
B1	11	8	19
B2	7	11	18
Jumlah			66

Jumlah Peserta Didik di TK PGRI 1 Kepanjen-Malang

Sumber : Kepala TK PGRI 1 Kepanjen-Malang

4.2. Analisis Data

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantaranya pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada 4 hal yaitu:

Bagaimana pelaksanaan Alat Permainan Edukatif (APE) Puzzle di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020 ?

1. Bagaimana perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kepanjen Kec. Malang T.A 2019/2020 ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020 ?
3. Apa kendala-kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan perkembangan kreativitas dengan menggunakan APE Puzzle untuk anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020 ?

A. Pelaksanaan Alat Permainan Edukatif (APE) di TK PGRI 1 Kepanjen Malang.

Dalam pelaksanaan Alat Permainan Edukatif (APE) haruslah bertujuan penting bagi anak dan sesuai dengan ketentuan dari ciri-ciri Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu meliputi:

1. Pelaksanaan Alat Permainan Edukatif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan pada dirinya.
2. Guru mengarahkan anak-anak pada saat pelaksanaan APE dilaksanakan.
3. Pelaksanaan APE dilaksanakan secara berkelompok sehingga anak-anak mudah memahami penjelasan dari guru.
4. Guru mengikut sertakan anak dalam pelaksanaan APE.
5. Guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang ditanyakan anak.
6. Siswa yang aktif pada saat pelaksanaan APE dilakukan akan diberikan tambahan nilai dari guru sebagai apresiasi guru kepada anak.
7. Guru menggunakan APE sesuai dengan Tema yang sedang dijalani.
8. Permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.



Pelaksanaan Alat Permainan Edukatif di TK PGRI 1 Kepanjen Malang dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Yuke Mariana selaku guru di kelompok B tentang pelaksanaan APE di TK PGRI 1 Kepanjen Malang adalah sebagai berikut:

“Menurut saya pelaksanaan Alat Permainan Edukatif di TK PGRI 1 Kepanjen ini berjalan dengan sangat baik karena anak tidak hanya bermain saja namun juga dapat belajar dengan alat permainan yang telah tersedia di sekolah. Pelaksanaannya dilakukan di sela-sela waktu belajar sebagai penghilang kebosanan anak serta hari jumat dan sabtu, kegiatan ini dilakukan sebagai pengembangan diri anak, bagi anak yang ikut aktif saat permainan dilaksanakan saya akan memberikan nilai tambahan kepada anak. Disamping bermain anak juga akan mendapatkan pelajaran yang sulit didapatnya pada saat jam belajar sehingga dapat membantu anak dengan permainan tersebut. Disini telah tersedia banyak APE yang dapat mendukung kemampuan anak seperti APE Puzzle, Congklak, Susun Balok, Susun Kata dan Lain sebagainya.”

Selaras dengan wawancara diatas, ibu Novi juga menyampaikan hal yang sama diantaranya:

“Menurut saya pelaksanaan Alat Permainan Edukatif sudah berjalan dengan sangat baik. Siswa dapat bermain dengan permainan sambil belajar dengan teman-teman mereka. Seperti, anak sudah mampu membedakan bentuk-bentuk dari huruf alfabet dan bentuk-bentuk dari angka. Tanpa mereka sadari, permainan yang mereka mainkan mampu menambah wawasan mereka.”

Seiring dengan pernyataan di atas, kepala sekolah juga memberikan pernyataan terhadap pelaksanaan Alat Permainan Edukatif di TK PGRI 1 Kepanjen Malang sebagai berikut:

“Pelaksanaan permainan edukatif di RA ini sudah berjalan lama sejak berdirinya RA ini, ditambah lagi kegiatan Permainan Edukatif ini dilakukan secara rutin disela-sela waktu belajar sebagai penghilang kejenuhan anak dalam belajar serta pada hari jumat dan sabtu sebagai pengembangan diri untuk anak. Telah banyak permainan- permainan edukatif yang diterapkan oleh guru untuk menunjang seluruh aspek-aspek pada diri anak. Seperti pada pengetahuan anak, sosial emosional anak, serta fisik motorik anak. Selain itu siswa-siswi RA ini juga sering mengikuti kegiatan perlombaan.”

Dari hasil pengamatan, suasana pelaksanaan Alat Permainan Edukatif di TK PGRI 1 Kepanjen sangatlah kondusif yaitu guru inti dan pendamping saling bekerjasama dalam melaksanakan Alat Permainan Edukatif kepada anak dan bagi anak yang aktif dalam pelaksanaan permainan guru akan memberikan nilai tambahan sebagai apresiasi guru kepada anak yang aktif.

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, hal serupa juga dikatakan oleh beberapa orang tua murid. Berikut petikan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diantaranya sebagai berikut:

Ibu Sri selaku orang tua murid mengatakan bahwa:

“Menurut saya permainan-permainan disekolah ini lumayan banyak sehingga waktu jam istirahatpun anak-anak bermain dengan permainan yang disediakan disekolah seperti permainan bongkar pasang huruf dan angka. Jadi sewaktu jam istirahat anak tidak lari-lari kesana kesini, namun bermain sambil belajar.”

Sejalan dengan pendapat diatas, ibu Wati juga berpendapat bahwa:

“Disekolah ini, pada saat jam istirahat anak jarang bermain diluar kelas seperti lari- lari kesana-sini walaupun ada mereka main jungkat-jungkit, perosotan, ayunan dan lainnya. Anak-anak lebih suka bermain di kelas dengan permainan-permainan yang tersedia. Seperti permainan congklak, susun-susun huruf, bongkar pasang, jadi waktu bermain mereka juga dapat ilmu.”

Maka dari hasil wawancara dan pengamatan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru melaksanakan permainan sebagai sarana pengembangan diri anak, dan pelaksanaan secara langsung kepada siswa dengan model berkelompok, permainan dilaksanakan disaat sela-sela belajar sebagai penawar kejenuhan dan kebosanan anak serta di hari jumat

dan sabtu sebagai pengembangan diri anak, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak agar anak mudah memahami permainan tersebut. guru mengikut sertakan anak dan menjawab pertanyaan anak tentang permainan-permainan yang sedang dilaksanakan. Guru melaksanakan permainan sesuai dengan tema yang sedang berjalan sesuai dengan kurikulum.

B. Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di TK PGRI 1 Kepanjen Malang.

Perkembangan kreativitas adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu dari imajinasi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan dan tingkat kematangan pemikirannya. Perkembangan kreativitas tersebut dapat berkembang dengan baik jika orang tersebut dapat melatih dan mengasah imajinasinya dengan baik.

Seperti dari hasil wawancara dengan ibu Yuke Mariana, selaku guru di Kelompok B menyatakan bahwa:

“Perkembangan kreativitas anak di TK PGRI 1 Kepanjen sudah lumayan bagus dan kemampuan kreativitas yang dimiliki anak-anak TK PGRI 1 Kepanjen juga berkembang sesuai dengan kemampuan anak masing-masing dan sesuai umur anak-anak pada umumnya.”

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Novi selaku guru pendamping juga mengatakan bahwa:

“Selama saya mengajar di TK PGRI 1 Kepanjen, kemampuan kreativitas anak-anak berkembang dengan sangat baik sesuai dengan kemampuan umur anak pada umumnya. Walau ada sebagian anak yang kreativitasnya belum berkembang dan masih ada beberapa anak yang terlambat perkembangan kreativitasnya, namun tidak membuat anak-anak malas untuk belajar.”⁵⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, kepala sekolah yaitu ibu Lestari Wilujeng juga mengatakan bahwa:

“Perkembangan Kreativitas anak di TK PGRI 1 Kepanjen juga sudah banyak perubahan, sudah mulai bagus dan berkembang dengan baik sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Bahkan anak-anak lebih cenderung dengan kegiatan kreativitas seperti adanya lomba-lomba mewarnai, anak ikut serta dalam kegiatan lomba tersebut.”

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat kemampuan kreativitas anak.
- b. Guru membuat nilai tambahan kepada anak yang aktif dan ikut serta dalam kegiatan sebagai apresiasi guru kepada anak.
- c. Guru membuat Rencana Program Pembelajaran Harian.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah hal serupa juga dilakukan oleh beberapa orang tua murid. Berikut petikan hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid diantaranya adalah sebagai berikut:

Ibu Sri selaku orang tua murid mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, perkembangan yang terjadi pada diri anak saya meningkat, sekarang dia lebih aktif dan semangat lagi belajar, terkadang dia suka meminta saya untuk membelikannya alat-alat mewarnai, mainan bongkar pasang, dan sebagainya.”

Ibu Wati mengatakan:

“Menurut saya sebagai orang tua kemampuan kreativitas anak saya meningkat walau pada mulanya anak saya malas sekali untuk belajar, untuk melakukan kegiatan sekolah dan hal-hal lain. Tapi semenjak guru menerapkan belajar dengan permainan-permainan itu, anak jadi semangat dan lebih giat lagi. Bahkan dirumah dia suka bermain-main dengan imajinasinya seperti berpura-pura menjadi guru, dan bahkan berpura-pura jadi seorang dokter yang sedang membantu pasien yang sedang sakit.”

Berdasarkan pernyataan, observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak di TK PGRI 1 Kepanjen meningkat dengan baik sesuai dengan taraf anak usia normal pada umumnya dan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan peningkatan kreativitas anak disebabkan oleh guru-guru yang mempunyai keahlian dalam mengajar dan keahlian dalam mengaplikasikan permainan-permainan edukatif dalam pembelajaran sehingga minat belajar anak meningkat.

C. Faktor – Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK PGRI 1 Kepanjen Malang.

1. Faktor Pendukung

Kreativitas dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil peran yang lebih aktif. Ada banyak faktor yang dapat menentukan seorang anak dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal diantaranya ialah:

- a. Waktu yang luas yang diberikan kepada anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya kreativitasnya, dan mengembangkan imajinasinya.
- b. Tidak adanya tekanan kepada anak supaya anak bisa kreatif.
- c. Dorongan yang diberikan kepada anak.
- d. Sarana bermain bagi anak sehingga anak dapat bereksplorasi.
- e. Lingkungan yang merangsang.
- f. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Sejalan dengan pernyataan diatas, ibu Yuke Mariana selaku guru inti dikelas kelompok B juga mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya kemampuan kreativitas anak tidak semua sama, ada yang mempunyai tingkat kreativitas yang baik, ada yang sedang dan bahkan ada yang sama sekali kreativitasnya tidak meningkat. Namun itu tidak menjadi penghalang bagi anak.kita sebagai guru sekaligus orang tua anak disekolah selalu berusaha sebaik mungkin agar anak-anak didik kita memiliki kemampuan kreativitas yang baik, mana tau ketika dia dewasa dia mampu menggunakan kreativitas yang dimilikinya yang diasah sewaktu dia masih kecil.Untuk mengembangkannya kita sebagai guru harus sering melatih anak dengan media media dan alat pembelajaran, sering melakukan sharing kepada orang tua, mendukung dan memberikan pujian kepada anak disaat anak menunjukkan prestasinya sehingga anak menjadi percaya diri.”

Sependapat dengan ibu Yuke Mariana, ibu Novi juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Tidak sulit untuk mengasah kemampuan kreativitas anak, cukuplah kita sebagai orang tua anak sering melatih agar kemampuan kreativitas itu berkembang terus seiring dengan perkembangan usia anak. Memberikan komentar-komentar yang memuji anak agar anak merasa percaya diri dan jangan membanding-bandingkan hasil kreasi anak.”

Selaras dengan pernyataan para guru kelas, ibu Kepala Sekolah juga berpendapat bahwa :

“Memang tidak semua kemampuan anak itu sama, tapi jika anak sering diasah, anak pasti akan menjadi lebih baik lagi. Selain itu, adanya dorongan dan motivasi yang diberikan kepada anak sehingga anak yakin dengan hasil pekerjaannya sendiri.”

Dari hasil pengamatan ketika ibu Yuke Mariana dan ibu Lailatul Muntiana mengajar terlihat bahwa anak-anak sangat menikmati kegiatan belajar tersebut, apalagi saat pengembangan diri dilakukan, anak semakin lebih bersemangat dan lebih aktif lagi. Anak-anak antusias untuk menunjukkan kreativitas yang mereka miliki, berkreasi dengan imajinasi mereka sendiri.

Hal diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada orang tua murid, berikut hasil wawancara:

Ibu Linda mengatakan bahwa:

“Alasan saya menyekolahkan anak saya kemari karena keponakan saya juga lulusan dari sini. Selama sekolah disini keponakan saya sering mengikuti lomba- lomba seperti mewarnai baik dari sekolah maupun luar sekolah, karena melihat hal tersebutlah makanya saya tertarik untuk menyekolahkan anak saya disini. Kemarin awal masuk sekolah anak saya malu-malu untuk belajar dan mengeluarkan suara, tetapi karena cara guru mengajar sehingga anak saya luluh dan ikut serta dalam belajar. Alhamdulillah, dia juga mulai berani mengikuti lomba mewarnai walau masih pemula dan itu diadakan disekolah saja. Disamping itu, walaupun anak saya tidak dapat menang namun saya tetap bangga dan memberikan semangat serta dorongan kepada anak saya, sehingga pada saat adanya kegiatan anak tetap mau ikut lomba dan bisa meningkatkan kreativitasnya lebih baik lagi.”

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas anak di TK PGRI 1

Kepanjen ini adalah karena kerja samanya guru dan orang tua untuk mengasah kemampuan anak, adanya dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru dan orang tua, sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan kreativitas anak serta meyakinkan anak bahwa anak bisa melakukan kegiatan tersebut.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B, ibu Yuke Mariana mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dengan anak terutama perkembangan kreativitas anak yang dapat membantu proses perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang anak lakukan baik di rumah atau di lingkungan sekitarnya.”

Pernyataan ibu Yuke Mariana selaku guru kelas kelompok B dibenarkan oleh orang tua murid, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan kreativitas anak, karena lingkungan yang baik juga akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kemampuan anak sehingga anak dapat berkembang secara baik sesuai dengan tumbuh kembang mereka.”

Sejalan dengan pernyataan ini ibu Lailatul Muntiana selaku guru kelompok B beliau juga mengatakan bahwa:

“Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kreativitas anak sehingga peran orang tua lah yang harus memilih lingkungan yang baik agar anak tersebut tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga perkembangan kreativitas anak berkembang dengan baik.”

Dari hasil pendapat diatas, orang tua murid ibu Linda juga mengatakan pendapat yang sama pula, berikut ini pernyataan beliau:

“Lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kreativitas anak, karena lingkungan memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan kreativitas anak, sehingga

peran orang tua yang menentukan perkembangan kreativitas anak.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak di TK PGRI 1 Kepanjen Malang disebabkan oleh faktor lingkungan, karena lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kreativitas anak, maka tugas guru dan orang tua haruslah mengajarkan kepada anak mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga perkembangan anak akan berkembang sesuai yang diharapkan.

D. Kendala-kendala dan Solusi yang dihadapi oleh Guru dalam Meningkatkan Kreativitas anak dengan Menggunakan APE untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI 1 Kepanjen.

Kendala adalah suatu hal yang menghalangi proses berjalannya suatu kegiatan dan solusi adalah jalan atau cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Seperti halnya yang dialami oleh guru-guru TK PGRI 1 Kepanjen dalam mengembangkan kreativitas anak melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Puzzle. Dari hasil wawancara dengan ibu Yuke Mariana selaku guru di kelas kelompok B menyatakan bahwa:

“Biasanya kendala-kendala yang saya hadapi dan juga guru yang mengajar yaitu: a). keterbatasan media APE dalam bentuk yang sama yang dimiliki sekolah, sehingga mengakibatkan anak-anak suka berebut saat menggunakan APE karena bentuk yang diterima berbeda dengan temannya. b). karena APE yang dimiliki sekolah tidak begitu banyak, sehingga pada saat penggunaan media APE anak-anak harus dikelompokkan, c). sebagian anak terkadang suka main-main dan tidak fokus dikarenakan media yang digunakan itu tidak dipegang anak satu per satu. Dan solusinya yaitu: a). dalam penggunaan APE sebaiknya digunakan dalam bentuk dan warna yang sama, sehingga anak tidak ada

yang saling berebut dan bertengkar. b). melengkapi APE sesuai jumlah anak sehingga anak-anak memiliki pengangan saat berlangsungnya kegiatan, sehingga memungkinkan mencegah anak-anak untuk bermain saat berlangsungnya kegiatan.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, ibu Novi selaku guru kelas kelompok B juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu: a). terbatasnya media APE dalam bentuk yang sama sehingga anak-anak terkadang suka berebut media, b). anak tidak mendapatkan media satu per satu sehingga menimbulkan sebagian anak bermain-main saat guru sedang menjelaskan sehingga kurang kondusifnya kelas. dan solusinya yaitu: a). Untuk mengatasi masalah tersebut, media yang digunakan dan diberikan kepada anak haruslah sama keseluruhannya baik dalam bentuk dan warna, sehingga tidak ada anak-anak yang saling berebut karena perbedaan media yang mereka miliki. b). mengambil perhatian anak agar anak dapat fokus memperhatikan kita, entah itu dengan menggunakan nyanyian atau cerita sehingga seluruh anak tidak memiliki kesempatan untuk bermain-main.”

Sependapat dengan pernyataan di atas, kepala sekolah juga menyatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan saya selama ini yaitu: a). karena keterbatasan media dalam bentuk yang sama mengakibatkan anak-anak suka berebut sehingga menimbulkan keributan. b). karena media yang terbatas, sehingga anak-anak dikelompokkan, sehingga peluang anak untuk tidak fokus pada media menjadi besar. c). anak-anak menjadi ribut, kelas tidak kondusif, dan guru yang mengarahkan media diabaikan anak karena anak-anak memiliki kesempatan untuk mengobrol. Dan solusinya yaitu: a). memberikan pengarahan kepada anak tentang media yang mereka dapatkan walau berbeda bentuk atau warna namun pembelajarannya tetap sama, dan mengusahakan agar media yang digunakan kedepannya

harus sama agar tidak ada anak-anak yang saling berebut karena bentuknya yang berbeda. b). melengkapi APE sesuai dengan jumlah anak baik dalam bentuk maupun warna, sehingga seluruh anak sama-sama melakukan kegiatan dalam penggunaan APE tersebut. c). mencuri perhatian anak saat melakukan kegiatan APE agar tidak ada anak-anak yang merasa jenuh atau bosan atau bahkan bermain-main, bisa dilakukan dengan cara seperti bercerita atau nyanyian.”

Selaras dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil observasi langsung adalah sebagai berikut:⁷⁵ a). Media yang dimiliki pihak sekolah dalam warna dan bentuk yang sama tidak begitu banyak, sehingga pada saat penggunaan media anak-anak saling berebut. b). karena media yang digunakan tidak begitu banyak, sehingga saat penggunaan media anak-anak dikelompokkan. c). kelas cenderung menjadi tidak kondusif karena anak yang dikelompokkan tersebut memiliki kesempatan untuk bercerita dan mengobrol dengan temannya sehingga tidak fokus dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Dan solusinya yaitu: a). guru-guru harus mengarahkan dan memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa media yang sedang digunakan sebenarnya sama, hanya saja warna dan bentuknya yang berbeda, namun tujuannya tetap sama. b). membuat tambahan media yang serupa dengan media yang digunakan pada saat kegiatan, sehingga tak ada media yang digunakan secara berkelompok jadi anak akan lebih mudah memahami media yang digunakan anak, serta mencegah timbulnya suasana kelas yang tidak kondusif. c). Menarik adalah salah satu kunci yang harus dipegang saat berhadapan dengan anak-anak usia dini, untuk mencegahnya kebosanan, kejenuhan serta keributan anak-anak saat sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sebagai guru kita dapat mengalihkan perhatian anak ke kita seperti dengan nyanyian atau sedikit cerita, sehingga anak-anak tetap fokus dan mengerti apa yang kita sampaikan.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, kendala- kendala yang dihadapi oleh guru-guru di TK PGRI 1 Kepanjen dalam menerapkan Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu: kurang banyaknya Alat Permainan Edukatif (APE) disekolah, tidak meratanya warna dan bentuk dari media, dan kurang fokusnya anak terhadap penyampaian guru tentang APE yang di gunakan, dan penggunaan APE secara berkelompok.

4.3. Pembahasan

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada empat hal yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Alat Permainan Edukatif (APE) Puzzle di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020?
2. Bagaimana perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020?
4. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan perkembangan kreativitas dengan menggunakan APE Puzzle di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020?

A. Pelaksanaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Kelompok B di TK PGRI 1 Kepanjen T.A 2019/2020.

Pelaksanaan kegiatan pada anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip berorientasi pada anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, penggunaan media pembelajaran, media dan sumber belajar, dan berorientasi pada perkembangan anak. prinsip- prinsip pelaksanaan

pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu acuan pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk anak, sehingga anak tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. pelaksanaan kegiatan bisa dilakukan dengan berbagai cara, bisa dengan nyanyian, tebak-tebakan atau bahkan sedikit cerita supaya mengundang rasa imajinasi dan kreativitas anak.

Pelaksanaan dilakukan dengan cara tidak adanya unsur paksaan kepada anak, tidak adanya tekanan yang diberikan kepada anak dan juga menyenangkan. Untuk melakukan proses pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk menarik perhatian anak sehingga anak dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Alat Permainan Edukatif (APE) harus dilaksanakan dengan guru yang pandai menguasai kelas dan mencuri perhatian anak, serta suara yang jelas supaya saat penjelasan dari permainan dapat dicerna anak dengan baik. Pelaksanaan APE tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan pengalaman sendiri untuk anak, menambah wawasan anak, menambah ilmu pengetahuan anak serta mengembangkan kreativitas anak.

B. Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kepanjen Malang T.A 2019/2020.

Adapun hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah, guru-guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak kelompok B di TK PGRI 1 Kepanjen berkembang sangat bagus dari tahun ke tahun dan sesuai dengan taraf seusia mereka. Dengan bantuan dan keahlian guru-guru yang mengajar sehingga membuat anak menjadi lebih meningkat lagi perkembangan kreativitas dan daya imajinasi anak. berkembangnya kreativitas anak karena pengalaman dan wawasan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut Ardi Novan Wiyani dan Barnawi (2014:84) mendefenisikan bahwa:

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik fisik maupun psikis.

Menurut Masganti mendefinisikan kreativitas adalah sebagai berikut:

Menurut Masganti, (2016:2) Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil ide tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau pemikiran seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu dari imajinasi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan dan tingkat kematangan pemikirannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan selaras dengan teori dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat meningkat dengan imajinasi yang dimiliki anak dan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas anak. perkembangan kreativitas juga dipengaruhi atas beberapa faktor diantaranya: usia anak dan keahlian guru dalam mengajar.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kepanjen T.A 2019/2020.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru-guru serta orang tua dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat perkembangan kreativitas anak di TK PGRI 1 Kepanjen ini adalah Lingkungan sekitar anak, sehingga berkembangnya kreativitas anak tergantung bagaimana lingkungan sekitar rumah, maupun lingkungan main anak. karena pada umumnya anak-anak tidak mengetahui mana yang baik buat dirinya dan mana yang tidak baik untuk dirinya. Oleh karena itu, sebagai orang tua kita harus jeli dan benar-benar paham bagaimana situasi

dan lingkungan untuk anak kita, apakah dapat memberikan dampak yang baik atau malah sebaliknya.

Rachmawa mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas anak diantaranya adalah hambatan diri sendiri.

Faktor diri sendiri dapat menjadi penyebab utamanya terhambatnya kreativitas anak. faktor tersebut meliputi: psikologis anak, biologis anak, fisiologis anak dan sosiologis anak. sehingga faktor sosialpun dapat menghambat kreativitas anak.

Sedangkan faktor pendorong agar berkembangnya kreativitas anak dengan baik ialah perhatian dan dorongan yang diberikan orang tua untuk anaknya, sehingga anak percaya diri dengan hasil yang dia lakukan. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan imajinasi anak, biarkan anak menggunakan imajinasinya dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Tidak hanya itu, pujilah anak saat dia menunjukkan hasil karyanya walau hasil tersebut tidak lah baik, namun jangan patahkan semangat anak dan bimbing anak untuk terus berlatih dan mengasah kemampuannya.

Torance mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa dikelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa, yaitu: (1) menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa; (2) menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa seperti imajinatif dari siswa; (3) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri; (4) memberikan penghargaan kepada siswa; dan (5) meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan selaras dengan teori dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak adalah lingkungan sosial anak yang tidak memberikan perkembangan kepada anak sehingga kita sebagai orang tua harus pandai dalam memilih lingkungan bermain untuk anak, sehingga imajinasi dan kreativitasnya dapat berkembang sesuai dengan usia anak pada umumnya.

Sedangkan faktor pendorong kreativitas anak adalah apresiasi guru dan orang tua yang diberikan kepada anak, bisa berupa hadiah atau pujian sehingga anak merasa kalau hasil karyanya bagus dan tidak mengecewakan orang-orang sekitarnya. Dan jangan mencela atau memarahi anak saat hasil karya anak tidak bagus dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena akan menjadikan anak pesimis dan takut untuk berkreasi kembali.

D. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Menggunakan APE di TK PGRI 1 Kepanjen T.A 2019/2020.

Adapun hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah dan guru-guru dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui Alat Permainan Edukatif ialah anak suka berebut media karena tidak meratanya bentuk serta warna yang tersedia sehingga mengakibatkan situasi kelas tidak kondusif. Dan untuk mengatasi situasi tersebut guru-guru harus memiliki sifat yang ekstra sabar dan menjelaskan kepada anak bahwa dari seluruh media tersebut tidak ada yang berbeda. Selain itu, sebahagian anak mudah bosan dan jenuh dengan kegiatan tersebut, sehingga mengharuskan guru agar dapat mengambil perhatian anak agar tetap fokus dan mengikuti kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat melakukan kegiatan seperti bernyanyi, mengajukan pertanyaan, atau bahkan memberikan sedikit cerita yang berkaitan dengan media tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).

Menurut Amhad Rohani menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas, R Asarina (2014).

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah salah satu media dalam pembelajaran. Ada banyak jenis APE yang tersedia dalam memenuhi pembelajaran anak bahkan dalam pelaksanaan APE dilakukan. Kendala-kendala yang dihadapi guru menjadi pengahalang dalam berlangsungnya pembelajaran. Namun, dibalik kendala yang terjadi ada solusi yang dilakukan guru supaya sistem pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil teori dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dan solusi dalam meningkatkan kreativitas melalui APE yaitu: pelaksanaan dibuat berkelompok sehingga anak memiliki kesempatan untuk bercerita dan tidak fokus, terbatasnya media APE dalam bentuk dan warna yang sama, sehingga anak terkadang suka berebut dengan temannya, dan suasana kelas tidak kondusif. Dan solusi yang harus dilakukan ialah melengkapi Alat Permainan anak sesuai dengan jumlah anak sehingga pada saat pelaksanaan permainan anak tidak dikelompokkan dan anak bisa fokus pada arahan yang guru berikan serta tercapainya suasana kelas yang kondusif.